

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama bagi perempuan di seluruh dunia, yang ditandai dengan timbulnya benjolan di payudara. Tumor dibedakan menjadi dua, yaitu tumor jinak dan tumor ganas.¹ Tumor jinak merupakan tumor yang tidak memiliki kemampuan untuk menginfiltrasi jaringan sekitar, tidak bermetastasis ke organ lain, serta sebagian besar di antaranya dapat tumbuh perlahan.¹ Sedangkan tumor ganas atau kanker memiliki laju pertumbuhan yang relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan tumor jinak, dan juga dapat berkembang dengan cara infiltrasi, invasi, destruksi, hingga metastasis ke jaringan sekitar.¹ Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita dan penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia.²

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga merupakan penyebab kematian tertinggi di antara wanita.³ Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2018), diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Sementara tingkat kanker payudara lebih tinggi pada wanita di daerah yang lebih maju, dan meningkat di hampir setiap wilayah secara global.³

Data *International Agency for Research and Cancer/IARC* (GLOBOCAN) pada tahun 2012 menyatakan terdapat 14.067.894 kasus baru kanker, dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan kasus tertinggi yaitu sebesar 43,3%.⁴ Kasus kanker payudara banyak terjadi di negara berkembang yaitu 883.000 kasus dibandingkan dengan negara maju 794.000 kasus dengan tingkat *Incedence Rate* (IR) yang bervariasi, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Serikat.⁵

Kejadian kanker payudara ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia, akan tetapi usia muda juga bukan jaminan dapat terbebas dari kanker payudara.⁶ Faktor penyebab dari kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan yang suka mengonsumsi makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan.⁷

Laporan dari *New South Wales Breast Canter Institute* di Amerika Serikat menyatakan *fibroadenoma mammae* merupakan tumor jinak pada payudara, biasanya terjadi pada

perempuan usia muda yaitu terjadi pada perempuan dengan usia 21-25 tahun, dan sekitar kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun.⁸ Berdasarkan laporan kasus dari *Journal of Medical Case Report* yang dilakukan oleh Ismail *et al* (2019) meneliti kasus langka di negara Syria. Pada laporan kasus tersebut didapatkan hasil bahwa pada anak usia 17 tahun ditemukan *fibroadenoma mammae*.⁹ Laporan *Western Breast Service Alliance* menyatakan bahwa *fibroadenoma* sering terjadi pada wanita usia 15-25 tahun.¹⁰ Baswedan dkk (2014) menyebutkan bahwa wanita yang pernah menderita *fibroadenoma mammae* memiliki peningkatan risiko untuk mengalami kanker payudara 8,95 kali lebih tinggi, peningkatan risiko ini berhubungan dengan riwayat tumor jinak yang terjadi sebelumnya dimana pernah terjadi proliferasi sel secara berlebihan.¹⁰

Data WHO memprediksi pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat, dikarenakan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah beralih dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya risiko *fibroadenoma mammae* pada perempuan dengan tingkat prevalensi mencapai 9,6 per 1.000 orang.⁸

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%).¹¹ Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, estimasi jumlah kasus penyakit kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 61.682, dengan kasus terbanyak yaitu di kepulauan Jawa sebanyak 34.477 kasus disusul kepulauan Sumatera sebanyak 11.905 kasus.⁴ Masalah kanker payudara menjadi lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke pelayanan kesehatan pada stadium lanjut.¹²

Data Profil Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan telah dilakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dan ditemukan sebanyak 12.023 terdeteksi tumor payudara dan 3.079 curiga kanker payudara.¹³ Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus tumor payudara meningkat dari tahun 2017 yaitu 16.956 kasus tumor payudara dan 2.253 curiga kanker.¹⁴

Data Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Sumatera Barat (2015) menunjukkan bahwa dari total 754.585 perempuan telah dilakukan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis pada 8.115 perempuan dan didapatkan hasil bahwa 2,9% atau 239 perempuan terdeteksi tumor berupa benjolan di payudaranya.¹⁵ Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang (2017), dilakukan deteksi kanker payudara secara klinis pada 128.909

perempuan, ditemukan sekitar 142 atau 1,33% terdapat tumor berupa benjolan di payudaranya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan di RSUP DR. M. Djamil Padang (2018) mengenai karakteristik kanker payudara pada usia muda di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2008-2017 didapatkan bahwa kelompok usia <35 tahun ditemukan sebanyak 33,8% kasus dan yang terbanyak berada pada rentang usia 35-40 tahun yaitu 66,2%.¹¹ Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUP Dr.M.Djamil Padang menunjukkan peningkatan kasus tumor ganas payudara pada tahun 2013 sebanyak 570 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 620 orang.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lenggogeni (2011), data yang didapat dari Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2010, kanker payudara adalah jenis yang tertinggi dari seluruh kejadian kanker yaitu 1758 kasus, sedangkan di Instalasi Rawat Inap berjumlah 209 kasus. Jumlah penderita di Instalasi Rawat Inap terdapat 22 orang penderita (11%) berusia 30 tahun ke bawah, usia termuda adalah 22 tahun, bahkan di Instalasi Rawat Jalan usia termuda penderita adalah 15 tahun.¹⁸

Peningkatan kasus kanker payudara harus menjadi perhatian bagi pemerintah, apalagi telah banyak kasus ditemukan pada usia remaja. Untuk itu perlu dilakukan deteksi dini tumor payudara, terutama pada remaja agar dapat berkurangnya kasus-kasus kanker payudara pada stadium lanjut dengan tingkat kematian yang lebih tinggi. Pemerintah telah mencanangkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008, namun masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara.¹⁹

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita termasuk remaja putri dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar.²⁰ Dengan pemeriksaan payudara sendiri seseorang dapat mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara.²¹

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, termasuk pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan.²² Pendidikan kesehatan tentang SADARI akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka. Untuk itu perlu diberikan

pengetahuan sejak dini kepada mereka mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini tumor payudara.²³ Penelitian yang telah dilakukan oleh Suastina dkk (2013), ditemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado.²³

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang merupakan salah satu sekolah favorit di kota Padang yang terletak di Kecamatan Padang Utara. Jumlah siswa di SMA N 3 Padang berjumlah 1027 siswa. Jumlah siswa kelas X sebanyak 324 siswa, kelas XI sebanyak 354 siswa dan kelas XII sebanyak 349 siswa.²⁴

Hasil *survey* pendahuluan yang telah dilakukan pada remaja putri di SMA N 3 Padang pada bulan Agustus 2019, dari 15 remaja putri yang diwawancarai, mereka menyatakan bahwasanya selama ini mereka belum terpapar dengan pemeriksaan SADARI yang merupakan pemeriksaan dini tumor payudara. Pada saat peneliti menanyakan tentang pemeriksaan SADARI, mereka bahkan tidak tahu dengan pemeriksaan tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang merupakan salah satu sekolah binaan dari bagian Psikosomatik FK Unand, dimana sudah dilakukan pemberian edukasi sejak 2 tahun terakhir ini. Dari informasi yang didapatkan belum ada dilakukannya pemberian edukasi tentang pentingnya SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara. Mengingat potensi tumor payudara ini yang tinggi, diharapkan dengan pemberian edukasi mengenai SADARI, kejadian tumor payudara dapat di deteksi dini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara Pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 PADANG

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI dan tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang pentingnya SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang cara mendeteksi tumor payudara semenjak dini dan aplikasinya.

1.4.3 Bagi Institusi

Menyumbang informasi ilmiah berupa data tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini tumor payudara.



